



Peningkatan Proses Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Di Kelas IV SDN 050/ II Lubuk Landai

Irma yunita Putri¹, Aprizan², Subhanadri³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: irmayunitaputri563@gmail.com

Abstract: Kemampuan membaca pemahaman yang rendah pada siswa kelas empat menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan proses belajar siswa kelas IV SDN 050/II Lubuk Landai. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus pembelajaran, masing-masing siklus terdiri dari dua siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebanyak 21 siswa kelas IV menjadi subjek penelitian ini. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi soal tes, observasi, dan dokumentasi. soal tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan siswa, lembar observasi guru, berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam mengamati proses pembelajaran dan lembar observasi siswa, berfungsi sebagai panduan dalam mengamati proses pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, keterampilan membaca pemahaman dapat dipelajari secara lebih efektif dengan menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Peningkatan observasi guru dari 65% pada siklus I dengan kategori Cukup menjadi 85% pada siklus II dengan kategori sangat baik menjadi bukti. Selain itu, pada siklus I, 60% lembar observasi siswa masuk ke dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II, 80% masuk ke dalam kategori baik. Menurut hasil soal tes siswa mengalami peningkatan pada siklus I, dengan 47,62% di antaranya masuk ke dalam kategori kurang. Namun pada siklus II, presentase siswa yang masuk ke dalam kategori baik meningkat menjadi 80,95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN 050/II Lubuk Landai dapat menguasai keterampilan membaca pemahaman secara lebih efektif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran membaca dan menulis terpadu secara kooperatif.

Keywords: proses belajar, membaca pemahaman, *cooperative integrated reading and composition*, penelitian tindakan kelas

Article info:

Submitted: 26 Juli 2025 | Revised: 29 Agustus 2025 | Accepted: 11 September 2025

How to cite (APA 7th): Putri, I. Y., Aprizan, A., & Subhanadri, S. (2025). Peningkatan Proses Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Di Kelas IV SDN 050/II Lubuk Landai. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(3), 303-316. <https://doi.org/10.63461/mapels.v13.108>

A. INTRODUCTION

Pengajaran Bahasa ndonesia diarahkan pada “pengembangan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar menggunakan Bahasa ndonesia”. Menurut Dahry, (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah gabungan dari proses yang sistematis dan kompleks yang melibatkan siswa dengan memberikan informasi serta pengetahuan agar siswa memperoleh kemampuan dan mengalami perubahan perilaku guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rahim (dalam Aulia Fajrina, 2024), terdapat empat keterampilan utama dalam pembelajaran Bahasa ndonesia, yaitu “keterampilan menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut penting untuk dikuasai oleh peserta didik”, terutama keterampilan membaca, karena pemahaman awal terhadap berbagai pengetahuan sering kali dimulai melalui aktivitas membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting selain keterampilan berbahasa lainnya. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat menambah pengetahuan, memperoleh hiburan, serta memahami berbagai informasi tertulis. Meskipun demikian, membaca bukanlah aktivitas yang mudah, karena melibatkan proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan atau metode yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut. Awan Asri dkk. (2021) menyatakan bahwa, di antara berbagai bentuk membaca diam, pemahaman bacaan merupakan salah satu jenisnya. Siswa harus menguasai pemahaman bacaan karena hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi yang dibaca.

Keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan yang dapat memahami makna suatu teks cerita, buku, maupun koran dengan adanya keterampilan membaca pemahaman dapat memahami si yang ada di dalam teks tersebut sehingga mendapatkan informasi di dalam membaca. Menurut Ariawan dan rekan-rekannya (2018), keterampilan membaca pemahaman merupakan proses membaca yang melibatkan kemampuan kognitif untuk mengerti si bacaan. Dalam aktivitas ini, pembaca dituntut untuk memahami makna yang terkandung dalam teks, yang menandakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya bergantung pada gerakan mata, tetapi juga dipengaruhi oleh perkembangan kognitif seseorang. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik apabila mampu memahami si bacaan, menjelaskan kembali nti dari teks yang dibaca, serta mampu mengikuti langkah-langkah yang berkaitan dengan pemahaman tersebut.

Langkah-langkah dalam membaca pemahaman memerlukan pendekatan yang sistematis dan direncanakan dengan cermat. Proses pembelajarannya harus disiapkan secara menyeluruh, karena keterampilan membaca pemahaman bukanlah sesuatu yang mudah untuk diajarkan. Oleh karena tu, diperlukan persiapan yang matang seperti modul, bahan ajar, media pembelajaran, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut Apdoludin dan rekan-rekan (2023), terdapat beberapa langkah yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan membaca pemahaman, yaitu: guru dan siswa berdiskusi mengenai materi yang akan dipelajari; guru memberikan panduan berupa daftar petunjuk dan gambar yang berkaitan dengan si bacaan serta skema berpikir siswa; siswa membaca teks dan mencatat kata-kata yang dianggap sulit; kemudian siswa menyampaikan kembali si bacaan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut secara optimal, proses pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 050/II Lubuk Landai pada semester I, ditemukan bahwa sejumlah siswa belum menguasai keterampilan membaca pemahaman secara maksimal sehingga peserta didik sulit untuk menemukan informasi dan ide pokok yang ada dalam teks cerita. Proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran bervariasi dan masih banyak peserta didik mengobrol disaat proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi kelas belum kondusif. Masalah ini diduga timbul karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, yang menyebabkan siswa merasa bosan saat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan data awal pada "semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 050/II Lubuk Landai, diketahui bahwa pencapaian inilai siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran Bahasa ndonesia sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composittion (CIRC)*", sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Berdasarkan data pada tabel 1, terlihat bahwa dalam satu kali pelaksanaan ulangan harian, tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditentukan. Hanya sekitar 33% atau 7 siswa yang mencapai kategori baik, sedangkan 64% atau sebanyak 14 siswa belum mencapai standar tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya solusi yang dapat "meningkatkan partisipasi aktif dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model



pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*”. Model ini dirancang khusus untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. Menurut Syafitri (2020), model CIRC disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, serta bertujuan untuk membangun keterampilan dalam membaca, menulis, dan merangkum isi bacaan secara sistematis.

Tabel 1. Capaian Hasil Ulangan Harian Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV

No	Ulangan Harian	Rata-rata Hasil Belajar	Peserta didik yang lulus sesuai KKTP (70)		Peserta didik yang belum lulus sesuai KKTP		Total keseluruhan siswa
			Total	%	Total	%	
1	UH	64,33	7	33	14	67	21

Sumber: Wali Kelas VSDN 050/II Lubuk Landai

Sebelumnya penelitian yang telah dilakukan oleh Siska, dkk. (2024), , Nailawati dkk (2018), Nawawulan ,dkk (2023), Simanungkalit & Tarigan (2019) dan Munika, A. S.,dkk (2020). menyimpulkan bahwa “dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan proses belajar keterampilan membaca siswa karena model pembelajaran ini menarik sehingga menambah semangat belajar siswa, siswa dapat lebih antusias dan berpartisipasi selama proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan lebih optimal”.

Model pembelajaran CIRC dianggap mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman karena melalui model CIRC akan mempermudah siswa dalam memahami bacaan, selain itu dapat membantu siswa yang kemampuan membacanya masih rendah, sebab pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa nantinya dibentuk kelompok heterogen, sehingga siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan membantu siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahamannya rendah, untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca. Proses belajar membaca, menulis, dan memahami sangat ditingkatkan oleh paradigma pembelajaran CIRC. Dalam penerapannya, model ini melibatkan aktifitas siswa secara langsung, yang tidak hanya membantu mereka memahami isi bacaan,, selain mendukung kemampuan membaca, “model ini juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Menurut Parinu dan rekan-rekannya (2013), model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terdiri dari empat tahap yang saling berkaitan”, yaitu: orientasi, organisasi, pengenalan konsep, dan publikasi. Adapun penjelasan tiap tahap sebagai berikut: 1) Orientasi: Guru memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan awal siswa melalui apersepsi, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) Organisasi: Pada tahap ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Guru membagikan bahan bacaan yang relevan dan menjelaskan alur kegiatan diskusi serta tugas yang harus diselesaikan selama pembelajaran berlangsung. 3) Pengenalan Konsep: Tahap ini difokuskan pada eksplorasi dan pemahaman konsep-konsep baru yang diperoleh siswa, baik melalui penjelasan guru, artikel, Lembar Kerja Siswa (LKS), maupun sumber belajar lainnya, dan 4) Publikasi: Sebagai tahap akhir, siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka, membuktikan pemahaman terhadap materi, dan mempresentasikan temuannya baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

Kemudian menurut Rahman (dalam Hidayah dkk, 2024) ada 6 langkah pembelajaran yaitu: 1) Siswa dibagi secara berkelompok oleh guru. Setiap kelompok berjumlah 4-5 anggota secara acak; 2) Siswa diberikan teks wacana oleh guru sesuai materi pembelajaran yang akan dibahas; 3) Setiap siswa saling membacakan teks bacaan dan bersama-sama



mencari de pokok, kemudian memberi respon mengenai bacaan kemudian dituliskan pada lembar jawaban; 4) Perwakilan siswa membacakan hasil kerja kelompok mereka; 5) Bersama dengan murid guru membuat kesimpulan mengenai teks wacana yang telah didiskusikan; 6) Guru membacakan hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama dengan siswa.

Menurut Susilawati dan kolega (2023), "model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu: 1) Orientasi, 2) Organisasi, 3) Pengenalan Konsep, 4) Publikasi, dan 5) Penguatan serta Refleksi". Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model CIRC efektif dalam membangun pemahaman siswa karena dilaksanakan secara kolaboratif. Melalui kerja kelompok, siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan memahami materi dapat memperoleh bantuan dari teman yang lebih mampu, sehingga tercipta kerja sama yang saling mendukung. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan bersama di hadapan kelas, yang sekaligus menjadi sarana bagi siswa untuk melatih kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.

Setiap tahapan dalam model pembelajaran CIRC saling mendukung satu sama lain untuk menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan bermakna bagi siswa. Model ini memiliki sejumlah keunggulan dan kelemahan. Menurut Sinaga (2024), beberapa kelebihan dari model CIRC meliputi: "pengalaman dan kegiatan belajar yang selaras dengan tahap perkembangan siswa; aktivitas yang dirancang sesuai dengan minat serta kebutuhan mereka; proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; kegiatan pembelajaran yang terpadu memberikan pengalaman yang relevan dengan permasalahan yang sering dihadapi di lingkungan sekitar siswa; pembelajaran ini juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara aktif, terarah, dan optimal. Selain itu, model ini memperkuat interaksi sosial antar siswa, seperti kerja sama, komunikasi, toleransi, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain". Tak hanya bermanfaat bagi siswa, model CIRC juga membantu guru dalam memperluas wawasan serta memberi inspirasi dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih variatif.

Dalam model Pembelajaran CIRC ini ada beberapa ciri-ciri menurut Halimah dkk, (2018) ciri dari model pembelajaran CIRC yaitu: 1) Memiliki tujuan dalam kelompok, 2) Tiap individu memiliki tanggung jawab masing-masing, 3) Tiap terdapat tugas khusus pada kelompok, 4) Setiap anggota kelompok sama-sama memiliki kesempatan sukses, 5) Setiap anggota kelompok memerlukan kesesuaian diri. Sedangkan ciri- ciri CIRC menurut Slavin (2016) yaitu , adanya suatu tujuan kelompok, adanya tanggung jawab tiap individu, tidak adanya tugas khusus, dibutuhkan penyesuaian diri tiap anggota kelompok. Dengan adanya kerja kelompok interaksi, komunikasi siswa secara perlahan akan meningkat dan tujuan bersama akan tercapai.

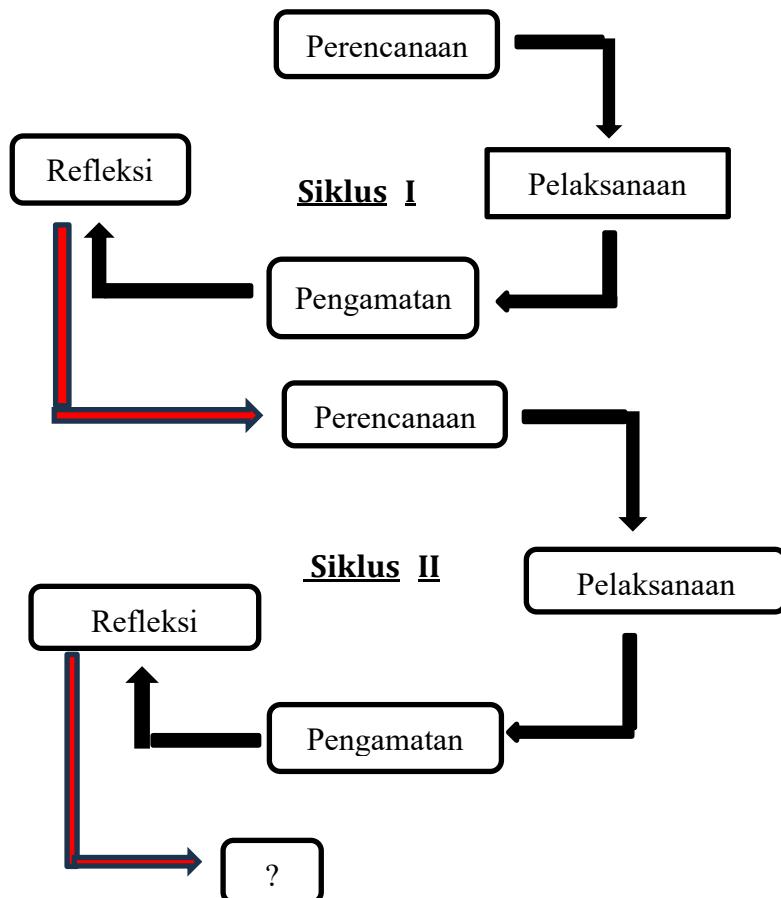
Kekurangan yang terdapat di dalam model pembelajaran ini, menurut menurut nirwana (2017) sebagai berikut: Membutuhkan waktu yang cukup panjang jika guru tidak memfasilitasi kemampuan siswa; Siswa yang aktif saja yang akan berperan aktif dalam presentasi; Guru harus benar-benar memperhatikan setiap kelompok agar tidak terjadi kegaduhan di kelas. Berdasarkan permasalahan dan kajian teoritas diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses belajar keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatipe Integrated Reading And Composittion* Di Kelas IV SDN 050/II Lubuk Landai.

B. METHODS

Penelitian ini menggunakan tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas yang dalam pelaksanaan tindakannya terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), Dimana dalam



penelitian ini menggunakan desain Arikunto (2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu jenis penelitian yang dilaksanakan dalam konteks pembelajaran di kelas dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.



Gambar 1. Desain Penelitian PTK

Menurut Aprizan dan rekan-rekannya (2025), PTK merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang dirancang untuk mencermati, merefleksi, dan memperbaiki proses belajar-mengajar melalui tindakan yang sengaja dirancang dan diterapkan di kelas. Tindakan yang dimaksud dilakukan secara sadar oleh guru sebagai bentuk kepedulian terhadap perbaikan kualitas pembelajaran. Menurut Muhammad Djajadi (2019) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

Dengan demikian, PTK adalah suatu upaya reflektif terhadap praktik pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilakukan secara kolaboratif di lingkungan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan bertempat di SDN 050/II Lubuk Landai, pada kelas V yang terdiri dari 21 siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Guru kelas bertindak sebagai observer utama (pendidik), sedangkan dua rekan sejawat berperan sebagai observer kedua dan ketiga yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk memantau jalannya pembelajaran, digunakan lembar observasi sebagai instrumen utama. Lembar ini difungsikan untuk mencatat proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru serta mencermati sikap dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kolaboratif. Selain pengamatan, para peneliti menggunakan penilaian dan dokumentasi untuk mengukur sejauh mana siswa menggunakan model *pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pemahaman membaca mereka.

Berikut ini menjelaskan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat proses belajar dengan menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik rumus (1) dan melihat peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan rumus (2).

$$Skor = \frac{Skor \ yang \ diperoleh}{Skor \ Maksimal} \times 100\% \quad (1)$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Observasi Guru Dan Peserta Didik.

No	Interval	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	50-69	Cukup
4	<50	Kurang

Tabel 3. Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Interval	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	50-69	Perlu Bimbingan
4	<50	Sangat Perlu Bimbingan

C. METHODS

Metode penelitian harus dijelaskan dengan jelas dalam bagian ini. Formatnya sama dengan yang digunakan dalam pengantar. Bagian ini setidaknya harus menjelaskan metode penelitian yang digunakan, disertai dengan alasan pemilihan metode tersebut, prosedur penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Elemen-elemen ini ditulis secara deskriptif sebagai kesatuan yang utuh, tanpa perlu subjudul.

D. RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil dari proses perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terlihat "adanya peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di kelas V SDN 050/II Lubuk Landai. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu dua minggu, yaitu dari tanggal 26 Mei 2025 hingga 4 Juni 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang. Selama proses penelitian, peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan tindakan dalam dua siklus tersebut. Setiap tahapan dalam proses pembelajaran disusun dan dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang terdapat dalam model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

1. Siklus I Pertemuan I

a. Tahap Perencanaan Siklus I Pertemuan I

Sebelum melakukan Tindakan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan yaitu peneliti berdiskusi dengan wali kelas dan meminta zin kepada kepala sekolah. Peneliti mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan selama proses penelitian, antara lain menyusun modul ajar, menyiapkan materi pembelajaran, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) beserta kunci jawabannya, serta menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa.



b. Tahap Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 26 Mei 2025, dengan waktu pelaksanaan dari pukul 09.30 hingga 10.40. Proses tindakan pembelajaran terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan penutup. Pada bagian kegiatan pendahuluan, dilakukan salam pembuka, doa, absensi peserta didik, serta aktivitas ce breaking untuk mencairkan suasana. Kegiatan nti di mulai dari **Orientasi** fase ini menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, membagikan teks cerita "Raja Ampat" serta memahami kosa kata baru yang ada di teks cerita. **Organisasi** fase ini guru membaca teks cerita dan menginformasikan akan membagikan LKP, guru membagikan LKPD dan menyampaikan langkah-langkah sebelum mengerjakan LKPD. **Pengenalan Konsep** pada fase ini peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok, secara diskusi mengidentifikasi si teks cerita, dan memberikan konsep tambahan. Pada tahap **Publikasi**, guru meminta siswa untuk memaparkan hasil diskusi mereka, sementara siswa lain yang tidak tampil diminta untuk mendengarkan penjelasan serta makna yang disampaikan oleh teman-temannya. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

c. Tahap Pengamatan Siklus I Pertemuan I

Dengan menggunakan pendekatan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam penelitian ini, tahap ini bertujuan untuk memantau bagaimana guru dan siswa belajar selama tugas membaca pemahaman. Berdasarkan data dari lembar observasi guru yang disajikan pada diagram di bawah, kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori cukup, dengan persentase sebesar 60% pada pertemuan pertama. Sementara tu, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan partisipasi mereka juga tergolong cukup, yaitu sebesar 55% dari total 21 siswa. nformasi lebih rinci dapat dilihat pada diagram berikut.

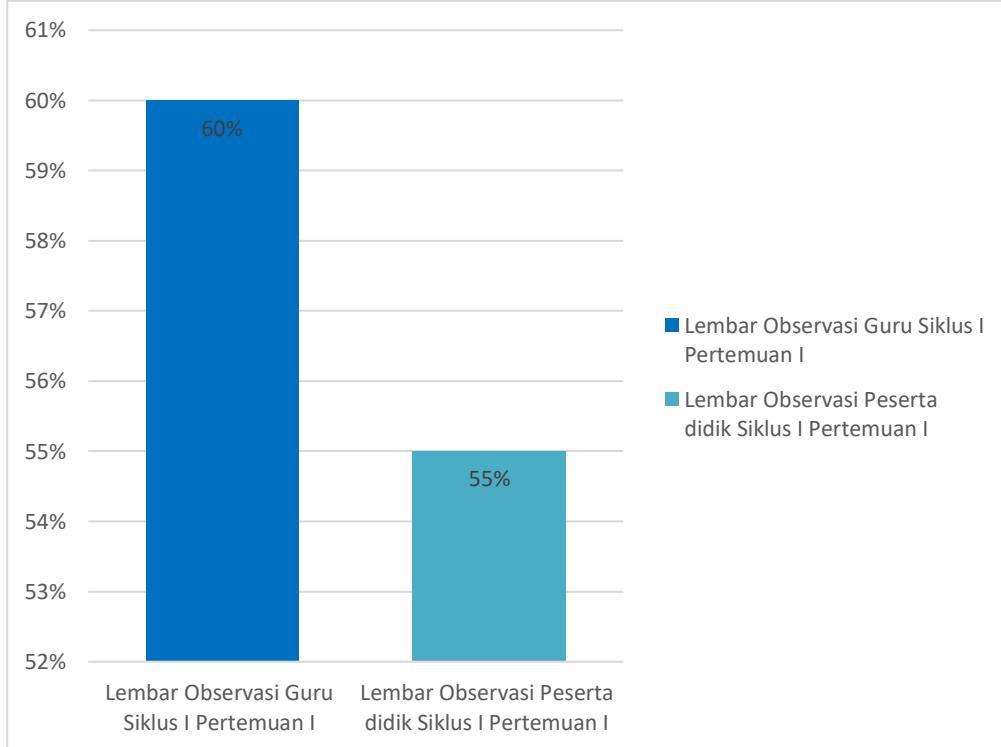


Diagram 1. Hasil Observasi Guru Dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan I

d. Tahap Refleksi Pada Siklus I Pertemuan I

Kegiatan ini dilakukan pada akhir siklus hal ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan di terapkan pada pertemuan selanjutnya.

2. Siklus I Pertemuan II

a. Tahap Perencanaan Siklus I Pertemuan II

Pada tahap ini Peneliti menyiapkan sebagai berikut membuat modul ajar, mempersiapkan materi yang akan di pelajari, mempersiapkan LKPD, mempersiapkan soal tes, mempersiapkan kunci jawaban LKPD dan soal tes dan mempersiapkan lembar observasi guru dan peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Mei 2025, dengan waktu pelaksanaan mulai pukul 10.55 hingga 12.05. Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu pendahuluan, nti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membuka kelas dengan menyapa siswa, memberikan motivasi, serta melakukan absensi. Selanjutnya, pada tahap nti, diawali dengan Orientasi, di mana guru mengulas kembali materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi baru yang akan dipelajari, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan membagikan teks puisi berjudul "Raja Ampatku." Kemudian, pada tahap Organisasi, guru meminta siswa untuk membaca puisi tersebut, menjelaskan makna dari teks, membagi siswa ke dalam kelompok, serta membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada tahap Pengenalan Konsep, siswa bekerja secara berkelompok, berdiskusi untuk memahami si puisi, serta memperdalam pemahaman konsep melalui hasil diskusi. Terakhir, pada tahap Publikasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, sementara guru menambahkan penjelasan dan melengkapi jawaban yang telah disampaikan oleh kelompok.

c. Tahap Pengamatan Siklus I Pertemuan II

Tahap ini dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* selama penelitian berlangsung. Berdasarkan data dari lembar observasi guru yang disajikan dalam diagram berikut, terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori baik dengan persentase mencapai 70% pada pertemuan kedua. Sedangkan, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan tingkat keterlibatan sebesar 65%, yang masuk dalam kategori cukup, dari total 21 peserta didik. Detail lebih lengkap dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

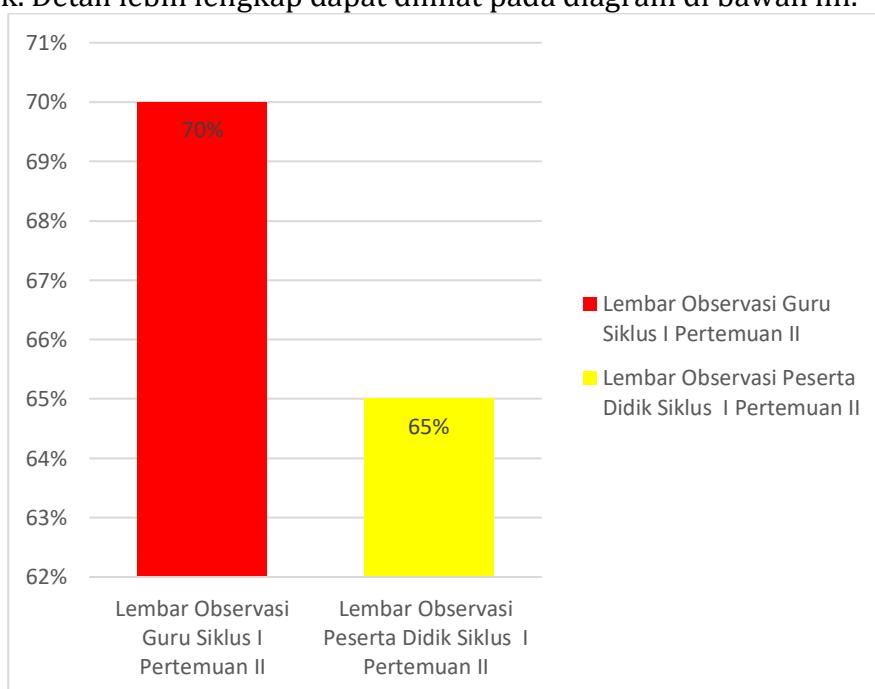


Diagram 2. Hasil Observasi Guru Dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan II

Hasil tes belajar peserta didik pada siklus I, pendidik memberikan soal tes yang diikuti oleh 21 peserta didik pada kelas IV dapat dilihat bahwa terdapat 10 (47,61%) peserta didik yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan terdapat atau berkategori baik, sedangkan 11 (52,38%) peserta didik yang belum mencapai KKTP berkategori perlu bimbingan. Dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

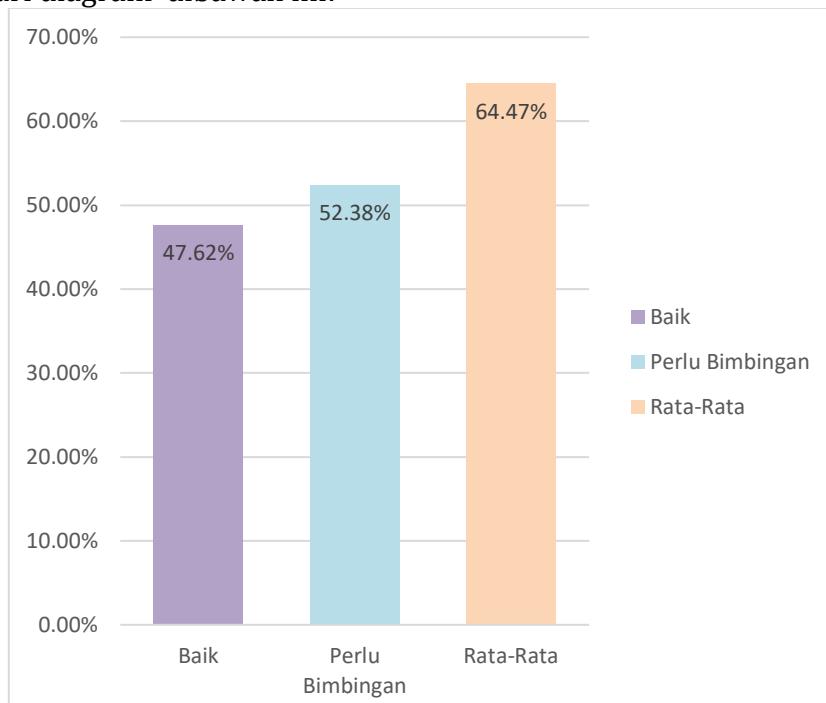


Diagram 3. Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I

d. Tahap Refleksi Siklus I Pertemuan II

Kegiatan ini dilakukan pada akhir siklus hal ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan di terapkan pada pertemuan selanjutnya.

3. Siklus II Pertemuan I

a. Tahap Perencanaan Siklus II Pertemuan I

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan berdiskusi bersama wali kelas serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama penelitian. Persiapan tersebut meliputi penyusunan modul ajar, pengorganisasian materi yang akan disampaikan, penyediaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) beserta kunci jawabannya, serta pembuatan lembar observasi untuk guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I

Tahap ini dilaksanakan senin Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada 2 Juni 2025 pukul 09.30 hingga 10.40. Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan nti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru memulai dengan menyapa siswa, membaca doa bersama, memberi semangat, melakukan ce breaking, serta memberikan motivasi kepada siswa. Pada kegiatan nti, fase dimulai dengan Orientasi, di mana guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, serta membagikan teks cerita berjudul "*Berpetualang di Sabana Sumba*." Selanjutnya, pada fase Organisasi, guru membacakan teks cerita, memberi informasi bahwa siswa akan dibagi dalam kelompok, lalu membagikan LKPD dan menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya. Pada tahap Pengenalan Konsep, siswa mengidentifikasi si teks dan guru menambahkan penjelasan konsep yang berkaitan. Kemudian dalam fase Publikasi, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Kelompok lain yang tidak tampil diberi kesempatan untuk menambahkan pendapat atau jawaban. Sebagai penutup, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan Siklus II Pertemuan I

Tahap ini bertujuan untuk mengamati keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan model *Cooperative integrated Reading and Composition* selama pelaksanaan penelitian. Berdasarkan lembar observasi guru yang ditampilkan pada diagram di bawah, terlihat bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut berada pada kategori baik, dengan pencapaian 80% pada pertemuan pertama. Sementara tu, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan tingkat keterlibatan sebesar 75%, yang juga termasuk kategori baik, dari total 21 peserta didik. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

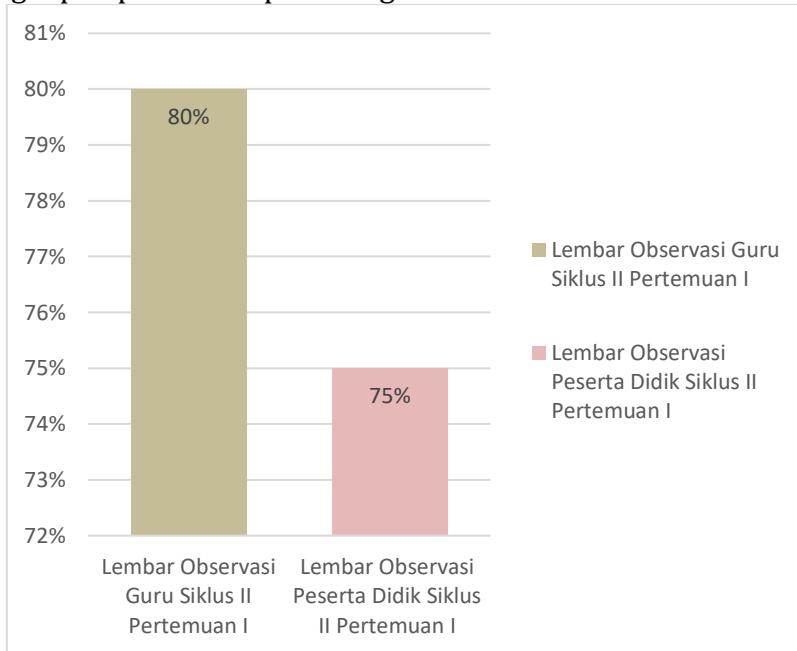


Diagram 4. Hasil Observasi Guru Dan Peserta Didik Siklus II Pertemuan I

d. Tahap Refleksi Siklus II Pertemuan I

Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir siklus dengan tujuan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada pertemuan berikutnya.

4. Siklus II Pertemuan II

a. Tahap Perencanaan Siklus II Pertemuan II

Sebelum memulai Pembelajaran peneliti mempersiapkan modul ajar, materi ajar yaitu teks cerita “Anak-Anak Merapi”, mempersiapkan LKPD, mempersiapkan soal tes, mempersiapkan kunci jawaban LKPD dan soal tes, dan mempersiapkan lembar observasi guru dan peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II

Tahap ini dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Juni 2025, mulai pukul 10.55 hingga 12.05. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, nti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan, kegiatan dimulai dengan menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa, membaca doa, melakukan absensi, melakukan ce breaking, serta memberikan motivasi. Pada kegiatan nti, diawali dengan tahap Orientasi, di mana guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kemudian membagikan teks cerita berjudul “Anak-Anak Merapi.” Pada tahap Organisasi, guru mengarahkan siswa untuk membaca teks tersebut, membagi mereka ke dalam kelompok kecil, dan memberikan Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD). Selanjutnya, pada tahap Pengenalan Konsep, guru mengamati proses siswa dalam mengidentifikasi si teks serta memberikan penjelasan tambahan yang berkaitan dengan konsep materi. Pada tahap Publikasi, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain yang tidak tampil diberi kesempatan menambahkan atau melengkapi jawaban. Di akhir kegiatan, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, lalu mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa bersama.

c. Tahap Pengamatan Siklus II Pertemuan II

Tahap ini bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman yang menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition selama penelitian berlangsung. Berdasarkan lembar observasi guru yang disajikan dalam diagram di bawah, terlihat bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model tersebut termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 90% pada pertemuan kedua. Sementara itu, hasil observasi terhadap peserta didik menunjukkan keterlibatan sebesar 85%, yang juga masuk dalam kategori sangat baik, dari total 21 siswa. Data lengkap dapat dilihat pada diagram berikut.

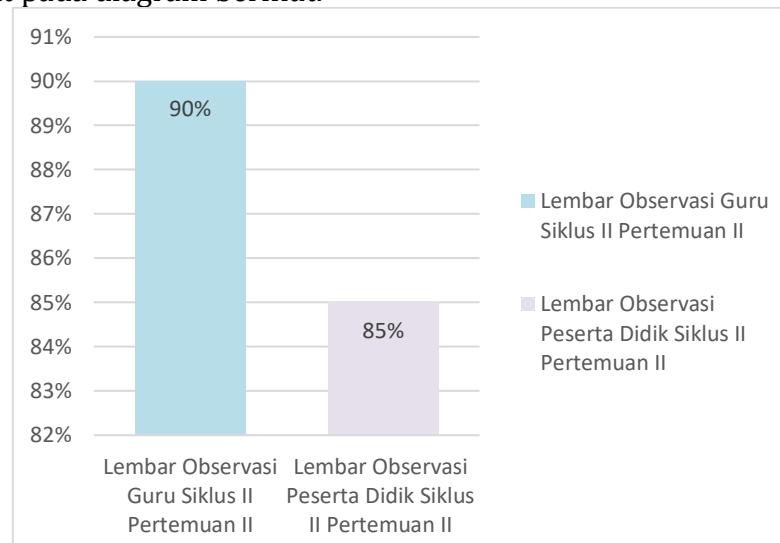


Diagram 5. Rekapan Observasi terhadap Guru dan Siswa pada Siklus II Pertemuan II

Hasil tes belajar siswa pada siklus menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas IV yang diberikan soal evaluasi oleh pendidik, sebanyak 17 siswa (80,95%) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang berkategori baik, sementara 4 siswa (19,04%) belum memenuhi standar tersebut atau perlu bimbingan lagi. Detail informasi dapat dilihat pada tabel berikut.

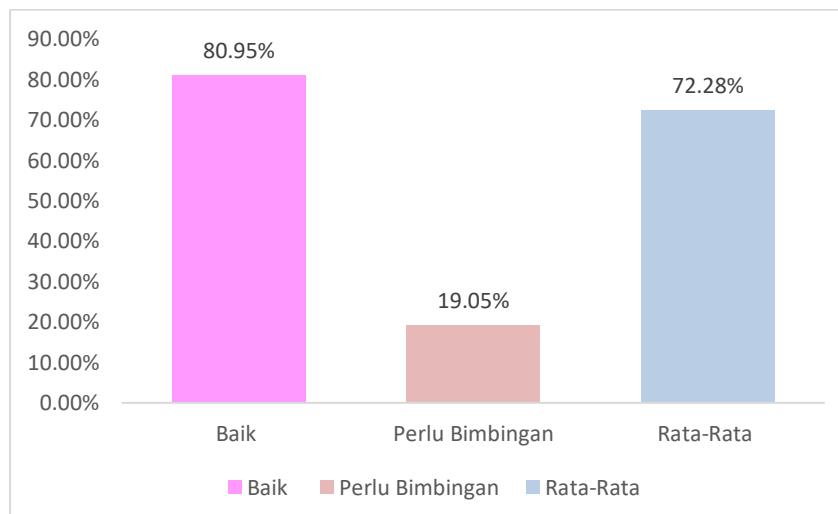


Diagram 6. Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus II

d. Tahap Refleksi Siklus II Pertemuan II

Secara keseluruhan, tahap siklus I telah berjalan dengan baik dan sebagian besar telah selesai sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Masalah-masalah yang muncul pada siklus I telah berhasil diatasi dan memberikan dampak positif. Setiap perencanaan untuk setiap siklus memiliki perbedaan, karena telah melalui proses evaluasi dan perbaikan sebelumnya. Selanjutnya, dalam pelaksanaan proses pembelajaran kegiatan belajar sesuai dengan tahapan yang ditentukan oleh model *cooperative integrated reading and composition*, yang di rancang untuk mengatasi masalah terkait keterampilan membaca pemahaman. Menurut Tarigan dalam (Ariawan et.al., 2018) membaca pemahaman adalah memperoleh pengetahuan yang didapatkan dari Membaca yang berhubungan dengan isi bacaan.

5. Pembahasan

Ada dua siklus yang dilakukan oleh penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan dalam satu siklus. untuk melaksanakan proses belajar keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*.

a. Data Hasil Observasi Proses Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

Proses mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I yaitu 60% dan pertemuan II terjadi peningkatan menjadi 70% dengan rata-rata 65% dengan kategori cukup karena nilai rata-rata proses mengajar guru belum mencapai kriteria indikator keberhasilan maka dilanjutkan ke siklus berikut. Pada Pertemuan I Siklus II, peningkatan hasil belajar mencapai 80%, kemudian meningkat secara signifikan pada Pertemuan II Siklus II dengan capaian 90%, sehingga rata-rata keseluruhan mencapai 85%, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat baik. menurut

b. Data Hasil Observasi Proses Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Penilaian proses belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 55% dan pertemuan II terjadi peningkatan menjadi 65% dengan rata-rata 60% dengan kategori cukup, sedangkan pada saat siklus II pertemuan I yaitu 75% dan pertemuan II 85% dengan rata-rata 80% dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* guru selalu berusaha untuk memaksimalkan siswa sehingga pembelajaran mengalami peningkatan.

c. Data Hasil Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data dari lembar jawaban yang telah dijawab oleh peserta didik melalui instrumen tes. Maka data yang diperoleh pada saat siklus I persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 47,62% (10 peserta didik) yang berkategori baik dan 52,38% (11 peserta didik) yang berkategori perlu bimbingan. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 80,95% (17 peserta didik) yang berkategori baik dan 19,05% (4 peserta didik) yang berkategori perlu bimbingan dimana guru berperan untuk memperbaiki keterampilan membaca pemahaman. Hasil soal tes peserta didik kelas IV SDN 050/II Lubuk Landai dengan menggunakan model Pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sangat efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman karena Model **CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)** merupakan metode pembelajaran kooperatif terpadu yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Menurut Syafitri (2020) model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model



pembelajaran komprehensif pada pembelajaran membaca dan menulis secara berkelompok, kemudian membuat intisari dari materi yang dibaca, ketika satu kelompok menyajikan hasil intisarinya, kelompok lain menyimak, menanggapi cerita, memprediksi akhir cerita dan melengkapi cerita yang kurang lengkap. Model ini tidak hanya memperkuat pemahaman bacaan dan penulisan, tetapi juga memperkaya kosakata serta keterampilan berbahasa (komunikasi) siswa.

E. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar pada siklus I dan siklus II. Data menunjukkan bahwa pada lembar observasi guru pada siklus I 65% dan siklus II 85%. Hasil observasi peserta didik pada siklus I 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase hasil belajar keterampilan peserta didik dari siklus I yang mencapai 47,62% menjadi 80,95% pada siklus II. Dari hasil penelitian di peroleh disarankan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* dalam proses pembelajaran. 1) bagi peserta didik dianjurkan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. 2) Penelitian ini juga mendorong inovasi model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik kelas, sekaligus memperkuat profesionalisme dan kepercayaan diri guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif

REFERENCES

- Apdoludin, Guswita, R., Habibah, N., Ridhoh, A., & Aswa, P. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Guide Reading Di. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 186–195. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i1.1215>
- Aprizan, A., Mardiana, E., Pitriani, I., & Ilyas, I. (2025). *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran*. Banyumas: PT Revormasi Jangkar Philosophia Purwokerto.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>
- Dahry, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Melalui Model Pengajaran Terbalik. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i1.368>
- Djajadi. Muhammad (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Hidayah, Y. N., & Hardini, A. T. A. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Interated Reading Composition (CIRC) Bahasa Indonesia. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 213-222. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i2.3568
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Di SD/MI. *Auladuna*, 1(1), 27–35.
- Munika, A. S., Suhartono, S., & Susiani, T. S. (2020). Integrated Reading and Composition (CIRC) Type in Improving Intensive Reading Skills of Grade III SD N 7 Kutosari in Academic Year 2018/2019. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 86–89. <https://doi.org/10.20961/jkc.v7i2.40713>
- Nawawulan, D., Istiningish, S., & Khair, B. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i1.1315>



<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2822>

- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan metode CIRC (cooperative integrated reading and composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(2), 131–138. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
- Nirwana, Y. D., Gipayana, M., & Furaidah, F. (2017, May). Pembelajaran Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Untuk Membantu Siswa Sd Memahami Bacaa. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 521-525). <https://10.33087/jiubj.v22i1.2016>
- Parinu, K. L. W., Darmawiguna, . G. M., & Wahyuni, D. S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative ntegrated Reading and Composition (CIRC)Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII (Studi Kasus : SMP Negeri 4 Singaraja) Tahun Ajaran 2012/2013. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik informatika)*, 2(6), 731-735. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v2i6.19691>
- Simanungkalit, E., & Tarigan, A. L. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Circ Kelas V SD Negeri 104247 Tanjung Mulia T.a 2017/2018. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 9(1), 33-42. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v9i1.14303>
- Sinaga, N. F., Simarmata, E. J., Ambarwati, N. F., & Gaol, R. L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compositiinn (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPT SD NEGERI 067246 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2023 / 2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(2), 179–185. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/3930>
- Siska, T., Amelia, C., & Ayati, A. (2024). Penerapan Model CIRC Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Pada Materi Bahasa Indonesia Di kelas V SDN 060866.. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 103-111. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v7i2>
- Slavin, Robert E., (2016. *Pengaruh Membaca Kooperatif Terpadu Bilingual dan Komposisi Pada Siswa Yang Beralih Dari Membaca Spanyol Ke Bahasa Inggris*. New York : Hopkins University.
- Susilawati, R.Y., Hayu, W. R. R., & Kurniasari, D. (2023). Pola Keterampilan Komunikasi Berbasis Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Siswa Kelas III SDIT Green Bhakti Insani. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 191–200. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.871>
- Syafitri, C. R., & Mansurdin, M. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335-1346. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.600>

